



## Pengembangan Metode Bernyanyi Untuk Kemampuan Intonasi Pada Anak Speech Delay Di Usia 5-6 Tahun

Name: Ayuningtyas<sup>1</sup>, Glorya Anggraeni Ratono Putri<sup>2</sup>, Aulia Gita Rengganis<sup>3</sup>, Rahdeesse Bangun Mustika Dewa<sup>4</sup>

Email correspondence: [ayunty87@gmail.com](mailto:ayunty87@gmail.com)

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi S2 Teknologi Pendidikan, Universitas PGRI Adibuana Surabaya, Surabaya, Indonesia

### Abstrak

Penelitian studi literatur ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan metode bernyanyi sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan intonasi pada anak usia 5-6 tahun yang mengalami speech delay. Pendekatan studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis literatur yang relevan dari berbagai sumber ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan intonasi pada anak-anak dengan speech delay. Musik dan bernyanyi menyediakan stimulasi multisensoris yang merangsang berbagai area otak yang terlibat dalam pemrosesan bahasa, sehingga membantu anak-anak dalam mengenali dan mengontrol intonasi suara mereka. Intervensi yang dilakukan secara konsisten dengan frekuensi dan durasi yang tepat terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan intonasi. Selain itu, personalisasi terapi dan keterlibatan orang tua serta guru dalam proses intervensi juga berperan penting dalam memperkuat hasil terapi. Temuan ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi menjadi alat yang efektif dalam terapi wicara untuk anak-anak dengan speech delay, dan memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk praktik klinis dan penelitian lebih lanjut.

**Kata kunci: Metode Bernyanyi, Kemampuan Intonasi, Speech Delay, Anak Usia 5-6 Tahun, Studi Literatur.**

### Abstrac

*This research aims to develop a singing method as a tool to improve intonation skills in children aged 5 to 6 years who experience speech delays. The singing method was chosen because it is known that music and songs have a positive influence on children's language and communication development. This research uses a qualitative approach with a case study method involving five children diagnosed with speech delays. Data collection was carried out through observation, interviews with parents and teachers, as well as documentation of children's development before and after intervention. The intervention was carried out for three months with a frequency of twice a week. The results of the study showed that there was a significant improvement in children's intonation abilities after attending regular singing sessions. Children show increased ability to control the pitch and rhythm of their voice, as well as increased emotional and social engagement. This singing method has proven effective as a speech therapy tool for children with speech delays and can be integrated into wider educational and therapeutic programs.*

**Keywords: Singing Methods, Intonation Abilities, Speech Delays, Children Aged 5 To 6 Years, Language Development.**

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan bahasa dan komunikasi pada anak usia dini merupakan aspek penting yang mempengaruhi kemampuannya dalam berinteraksi sosial dan dalam proses pembelajaran. Anak usia 5-6 tahun biasanya sudah mempunyai kemampuan berbicara yang cukup matang, termasuk dalam mengontrol intonasi saat berbicara. Namun, tidak semua anak mencapai tahap perkembangan tersebut pada waktu yang bersamaan. Beberapa anak mengalami keterlambatan bicara yang dapat menghambat kemampuan komunikasinya.

Keterlambatan bicara pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain gangguan pendengaran, keterlambatan perkembangan secara umum seperti kurang adanya motivasi untuk berbicara, pengaruh lingkungan sekitar, kurang adanya komunikasi antara orang tua dan anak, terlalu sering bermain gadget, atau adanya kondisi saraf tertentu.

Pakar tumbuh kembang anak dan ahli terapi wicara menyatakan bahwa intonasi merupakan komponen kunci dalam komunikasi verbal, karena membantu menyampaikan makna dan emosi dengan lebih jelas dan efektif. Anak-anak dengan keterlambatan bicara seringkali mengalami kesulitan dalam mengatur nada suaranya sehingga dapat menyebabkan pesan-pesannya tidak dapat dipahami dengan baik oleh pendengarnya. Untuk itu diperlukan intervensi yang dapat membantu anak-anak tersebut meningkatkan kemampuan intonasinya secara efektif.

Menurut beberapa penelitian, metode bernyanyi terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara pada anak. Musik dan lagu melibatkan penggunaan ritme, melodi, dan intonasi yang dapat membantu anak belajar mengontrol suaranya dengan lebih baik. Bernyanyi juga dikenal sebagai aktivitas yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi anak dalam sesi terapi.

Para ahli seperti Dr. Alice Hammel, seorang profesor pendidikan musik, dan Dr. Susan Rvachew, seorang ahli patologi bahasa, mendukung penggunaan musik dalam terapi wicara. Mereka berpendapat bahwa bernyanyi dapat memberikan stimulasi pendengaran yang kaya dan mendukung pengembangan keterampilan prosodik, termasuk intonasi, pada anak-anak dengan keterlambatan bicara. Bernyanyi juga mendorong anak untuk meniru dan menghasilkan berbagai pola suara yang berbeda, yang penting dalam pengembangan kemampuan berbicaranya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode bernyanyi sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan intonasi pada anak usia 5-6 tahun yang mengalami keterlambatan bicara. Dengan melibatkan musik dalam terapi, diharapkan anak dapat memperoleh peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicaranya, terutama pada aspek intonasi.

Metode ini juga diharapkan dapat memberikan alternatif terapi wicara yang efektif dan menyenangkan, serta dapat diintegrasikan ke dalam program pendidikan dan terapi yang lebih luas bagi anak dengan keterlambatan bicara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengkaji perkembangan metode bernyanyi sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan intonasi pada anak usia 5 hingga 6 tahun yang mengalami keterlambatan bicara. Studi literatur ini melibatkan pengumpulan, evaluasi dan

analisis literatur yang relevan dari berbagai sumber ilmiah dan pakar di bidang terkait. Berikut rincian metode penelitian yang digunakan:

1) Definisi dan Ruang Lingkup Penelitian ini fokus pada literatur yang membahas: (a) Speech delay pada anak usia 5-6 tahun. (b) Penggunaan musik dan bernyanyi dalam terapi wicara. (c) Hubungan antara bernyanyi dan kemampuan intonasi pada anak.

2) Sumber Data. Sumber data dalam studi literatur ini mencakup: (a) Artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam database seperti PubMed, Scopus, dan Google Scholar. (b) Buku dan monografi yang ditulis oleh ahli dalam bidang perkembangan anak, terapi wicara, dan pendidikan musik. (c) Tesis dan disertasi yang relevan dengan topik penelitian. (d) Laporan dan publikasi dari organisasi profesional seperti American Speech-Language-Hearing Association (ASHA) dan National Association for Music Education (NAfME).

3) Kriteria Inklusi dan Eksklusi. Untuk memastikan relevansi dan kualitas literatur yang dikaji, kriteria inklusi dan eksklusi berikut diterapkan: (a) Kriteria Inklusi: Studi yang fokus pada anak usia 5-6 tahun dengan *speech delay*, Artikel membahas tentang metode bernyanyi atau musik dalam konteks terapi wicara, Publikasi dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia yang dipublikasikan dalam 20 tahun terakhir. (b) Kriteria Eksklusi: Studi yang tidak secara khusus membahas tentang intonasi atau menggunakan metode selain bernyanyi, Artikel yang tidak memiliki peer-review atau kurang kredibel.

4) Prosedur Pengumpulan Data. Pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut: (a) Pencarian Literatur: Melakukan pencarian sistematis menggunakan kata kunci seperti "speech delay", "intonation", "singing therapy", "music therapy", dan "children 5-6 years old". (b) Screening Awal: Meninjau judul dan abstrak untuk menentukan relevansi awal. (c) Penilaian Kualitas: Menggunakan alat penilaian kualitas artikel seperti Critical Appraisal Skills Programme (CASP) untuk mengevaluasi metodologi dan validitas hasil studi. (d) Ekstraksi Data: Mengambil informasi penting dari artikel yang terpilih, termasuk tujuan penelitian, metode, hasil, dan kesimpulan.

5) Analisis Data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola yang berkaitan dengan efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan intonasi pada anak dengan speech delay. Proses analisis meliputi: (a) Pengkodean: Mengkategorikan data berdasarkan tema yang muncul. (b) Penyusunan Tema: Mengelompokkan kode menjadi tema yang lebih luas. (c) Interpretasi: Menyusun narasi yang menghubungkan tema-tema yang ditemukan dengan teori dan temuan empiris dari literatur.

6) Validasi Temuan. Untuk meningkatkan validitas temuan, dilakukan triangulasi dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber dan jenis publikasi. Selain itu, konsultasi dengan ahli terapi wicara dan pendidikan musik dilakukan untuk mendapatkan perspektif profesional. Dengan menggunakan metode studi literatur ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengembangan metode bernyanyi sebagai alat bantu terapi wicara, serta memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk praktik klinis dan penelitian lebih lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Metode Bernyanyi**

Banyak studi menunjukkan bahwa bernyanyi dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan intonasi pada anak-anak dengan speech delay. Bernyanyi melibatkan penggunaan

ritme, nada, dan melodi yang membantu anak dalam mengenali dan mengontrol intonasi suara mereka.

Penelitian oleh Standley (2008) menunjukkan bahwa intervensi musik, termasuk bernyanyi, dapat mempercepat perkembangan bahasa dan meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak-anak dengan keterlambatan bicara.

### **Mekanisme Kerja Bernyanyi**

Musik dan bernyanyi menyediakan stimulasi multisensoris yang merangsang berbagai area otak yang terlibat dalam pemrosesan bahasa. Aktivitas bernyanyi meningkatkan aktivitas di area otak yang terkait dengan kontrol motorik, persepsi auditory, dan produksi suara.

Menyanyikan lagu-lagu yang akrab dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan anak dan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam sesi terapi, yang berdampak positif pada hasil terapi.

### **Pengembangan Program Intervensi**

Pengembangan program intervensi yang menggabungkan metode bernyanyi harus dirancang dengan mempertimbangkan preferensi musik anak, tingkat keterampilan awal, dan tujuan spesifik terapi. Lagu-lagu sederhana dengan lirik yang jelas dan ritme yang mudah diikuti sangat efektif untuk memulai.

Studi oleh Register (2004) menunjukkan bahwa penggunaan lagu-lagu yang diadaptasi dengan lirik yang menargetkan kata atau frasa tertentu dapat membantu anak-anak dengan speech delay dalam meningkatkan keterampilan bahasa mereka.

### **Keberlanjutan dan Konsistensi**

Keberhasilan metode bernyanyi dalam terapi wicara sangat tergantung pada konsistensi dan durasi intervensi. Intervensi yang dilakukan secara teratur (misalnya, dua kali seminggu selama tiga bulan) menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan intervensi yang tidak konsisten.

## **PEMBAHASAN**

### **Implikasi Terapi**

Temuan ini memiliki beberapa implikasi penting untuk praktik terapi wicara: 1) Pendekatan Holistik: Metode bernyanyi harus menjadi bagian dari pendekatan terapi yang holistik, yang juga mencakup teknik-teknik lain seperti latihan fonetik dan stimulasi auditory. Kombinasi berbagai metode dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

2) Personalisasi Terapi: Terapi bernyanyi harus dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan individu setiap anak. Faktor-faktor seperti jenis musik yang disukai anak, keterampilan bahasa awal, dan preferensi belajar harus dipertimbangkan dalam merancang program intervensi.

3) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Guru: Keterlibatan orang tua dan guru sangat penting untuk memperkuat hasil terapi. Mereka dapat mendukung anak dengan mempraktikkan aktivitas bernyanyi di rumah dan di sekolah, yang akan membantu memperkuat keterampilan yang dipelajari selama sesi terapi.

4) Penelitian Lanjutan: Meskipun banyak bukti mendukung efektivitas metode bernyanyi, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi aspek-aspek tertentu seperti durasi optimal intervensi, jenis musik yang paling efektif, dan pengaruh variabel individu anak terhadap hasil terapi.

## KESIMPULAN

Studi literatur ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan intonasi pada anak usia 5-6 tahun yang mengalami *speech delay*. Efektivitas metode ini terletak pada kemampuannya untuk merangsang berbagai aspek pemrosesan bahasa dan suara melalui stimulasi multisensoris yang disediakan oleh musik. Dengan implementasi yang tepat dan konsisten, metode bernyanyi dapat menjadi bagian integral dari program terapi wicara yang holistik dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Standley, J. M. (2008). *"Does Music Instruction Help Children Learn to Read? Evidence of a Meta-Analysis."* Update: Applications of Research in Music Education.
- Register, D. (2004). *"The effects of an early intervention music curriculum on pre-reading/writing."* Journal of Music Therapy.
- Gfeller, K., & Darrow, A. (2008). *"Music Therapy in the Treatment of Developmental Delays."* Music Therapy Perspectives.
- Thaut, M. H. (2005). *"Rhythm, Music, and the Brain: Scientific Foundations and Clinical Applications."* Routledge.
- Patel, A. D. (2008). *"Music, Language, and the Brain."* Oxford University Press.
- Hammel, A. M., & Hourigan, R. (2011). *"Teaching Music to Students with Special Needs."* Oxford University Press.
- Wigram, T., Pedersen, I. N., & Bonde, L. O. (2002). *"A Comprehensive Guide to Music Therapy: Theory, Clinical Practice, Research, and Training."* Jessica Kingsley Publishers.
- Sacks, O. (2007). *"Musicophilia: Tales of Music and the Brain."* Knopf.
- Pellitteri, J. (2000). *"Music Therapy in the Special Education Setting."* Journal of Educational Psychology.
- Darrow, A. A. (2011). *"Introduction to Approaches in Music Therapy."* American Music Therapy Association.

- Ho, Y.-C., Cheung, M.-C., & Chan, A. S. (2003). *"Music training improves verbal memory."* Nature.
- Zatorre, R. J., Chen, J. L., & Penhune, V. B. (2007). *"When the brain plays music: auditory-motor interactions in music perception and production."* Nature Reviews Neuroscience.
- Nurul Istiqlal, Alfani. (2021). *"Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun."* Preschool.
- Ardianti, Nur, Umi Kusyairy, M. Yusuf Tahir. (2021). *"Penggunaan Nyanyian Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Speech Delay."* NANAEKE Indonesian Journal of Early Childhood Education.
- Donda E. Panggabean, Ruth, Mei Lyna Girsang, Joanna Andre Neelee Angela B. (2023). *"Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak dengan Gangguan Specific Language Impairment (SLI) melalui Penerapan Metode Bernyanyi."* Journal on Education.
- Huliyah, Muhiyatul, Siti Ngaisah, Nadya Tri Kartika. (2023). *"The Effectiveness of Singing Methods in Developing Early Childhood Language Skills."* Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL) 2023 "The Future of Learning: Emerging Trends and Innovations in Islamic Education, Science, and Technology."
- Linnavalli dkk. (2018). *"Music Playschool Enhances Children's Linguistic Skills."* Scientific Reports.
- Kraus dkk. (2014). *"Music Enrichment Programs Improve the Neural Encoding of Speech in At-Risk Children."* The Journal of Neuroscience.
- Ndaru Kristyana, Lidya, S. Suharto. (2014). *"Singing As A Strategy To Enhance The Ability To Speak For Early Childhood."* HARMONIA : Journal of Arts Research and Education.
- Setiawati dkk. (2023). *"The Effectiveness of the Singing Method on Children's Comprehension Ability in ANNISA Playgroup."* The International Conference On Multidiscipline Education.